



Pengaruh Good Corporate Governance dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen

Kadek Apriada^{1*}, Putu Riska Wulandari²

¹Universitas Mahasaraswati Denpasar

²Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa

*Corresponding author, email: kadekagriada@unmas.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Board of Commissioners, Investment Opportunity Set

DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v2i2.10263>

How to cite:

Apriada, K., & Wulandari, P. R. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(2), 163-174. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i2.10263>

Published by:

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

Good Corporate Governance (GCG) is a guarantee that comes from the control system in a company which can be seen from the procedures of the independent board of commissioners (DKI), institutional ownership (KI), managerial ownership (KM), and audit committee (KA). Good governance can indicate that the company is able to ensure good management of the company's finances. Investment Opportunity Set is the value of the company which depends on the costs set by management for the future. If a company has many profitable investment opportunities, this will likely lead to a low dividend payout ratio. The population of this study was 84 food and beverage companies registered on the IDX. The sampling technique used was purposive sampling. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of this research show that managerial ownership, institutional ownership, audit committee, and investment opportunity set have a positive effect on dividend policy. Meanwhile, the board of commissioners has a negative influence on dividend policy. Further research can develop this research by using other variables which theoretically have an influence on dividend policy.



PENDAHULUAN

Penanaman modal para investor dalam siklus hidup perusahaan adalah salah satu bagian yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan disamping modal saham yang sudah ada. Tujuan utama investor dalam menanamkan modalnya adalah untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu pengembalian yang diinginkan investor adalah dividen. Dividen adalah pembayaran keuntungan perusahaan kepada investor berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya para investor tersebut. Namun, jumlah dividen yang dibayarkan secara total besar menggunakan besar atau kecil perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, (Resty dan Etna, 2019).

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan apakah akan mendistribusikan keuntungan perusahaan kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk diinvestasikan kembali di masa depan. Ibarat dua sisi mata uang yang kedua sisinya berbeda, di sisi lain investor

menginginkan besarnya dividen atau stabil setiap tahun, tetapi di sisi lain, perusahaan juga ingin mempertahankan laba untuk di investasikan kembali (Resty dan Etna, 2019).

Penetapan pembagian dividen merupakan tahap yang penting pada kebijakan keuangan perusahaan serta berpengaruh signifikan banyak pihak pemangku kepentingan diantaranya pemegang saham, kreditur, manajer, juga pihak eksternal lainnya. Beberapa teori seperti teori keagenan dan teori pensinyalan beranggapan bahwa dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan akibatnya investor semakint tertarik di perusahaan yang membagikan dividen (Amir et al., 2018). Tidak jarang masalah muncul pada upaya perusahaan berupaya memutuskan kebijakan untuk membagikan pendapatannya kepada pemegang saham, termasuk berapa besarnya porsi pembagian laba dari pendapatan suatu perusahaan tersebut, serta bagaimana perataan pembagian dividen yang seharusnya (Black, 1976). Mengemukakan bahwa kebijakan dividen ibartakan seperti kepingan puzzle yang saling tidak cocok yang satu dengan lainnya.

Konflik kepentingan antara pemilik saham atau investor dan tata kelola perusahaan dapat teratasi ketika manajemen perusahaan didasarkan perusahaan yang baik dengan prinsip manajemen (GCG). Menurut komisi Cadbury (1992) GCG adalah sebuah prinsip memimpin dan mengarahkan perusahaan mencapai keseimbangan antara kekuasaan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan tanggung jawab khususnya kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan secara umum. Penerapan sistem perusahaan yang baik dan Tata Kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Memberikan manfaat komersial (Hinuri, 2002).

Good Corporate governance (GCG) adalah suatu penjamin yang berasal dari sistem pengendalian di suatu perusahaan yang bisa dilihat dari prosedur dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dan komite audit (KA). Tata kelola yang baik dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjamin pengelolaan keuangan perusahaan dengan baik. Penerapan *good corporate governance* bisa mendorong adanya proteksi yang kuat terhadap hak pemegang saham terutama pemegang saham minoritas sehingga pembayaran dividen akan lebih mungkin dilakukan Katarina Will (2022).

Faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS). *Investment Opportunity Set* ialah nilai perusahaan yang tergantung pada biaya yang ditetapkan seorang manajemen untuk masa depan. Apabila sebuah perusahaan mempunyai banyak peluang investasi yang menguntungkan, hal ini kemungkinan akan menuju di rasio pembayaran dividen yang rendah. pada sisi lain, Jika sebuah perusahaan mempunyai sedikit peluang investasi yang menguntungkan, ini cenderung mengarah pada rasio pembayaran dividen yang tinggi (Brigham & Huston, 2019:213). *Investment opportunity set* (IOS) adalah pilihan investasi di masa depan yang mempunyai return relatif tinggi sebagai akibatnya bisa membentuk prospek perusahaan yang lebih baik. IOS akan menjadi pertimbangan perusahaan terhadap siklus pendanaan.

Berdasarkan fenomena yang diamati, dapat dilihat bahwa terjadi berbagai masalah pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, periode tahun 2020-2022. Pada tahun 2019, dampak yang terlihat dari adanya Covid-19 dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, tetapi turut mempengaruhi perekonomian di 4 berbagai Negara. Bahkan saat ini perekonomian dunia mengalami tekanan berat yang diakibatkan oleh virus tersebut. Perekonomian dunia pada negara-negara tertentu seperti Indonesia, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Uni Eropa, Singapura, dan beberapa Negara lain mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada pada triwulan I dan II di tahun 2020. Pandemi Covid-19 menimbulkan efek negatif dari kesehatan ke masalah sosial dan berlanjut ke ekonomi negara.

Selanjutnya di tahun 2020, keadaan masyarakat dengan PSBB menyebabkan kesulitan untuk berkegiatan, maka hampir semua pendapatan di sektor dunia mengalami penurunan yang tajam. Kemenkeu menyebutkan, di tengah ketidakpastian ekonomi global dan di banyak negara, APBN tahun 2019 didorong ekspansif dan countercyclical untuk menjalankan peran strategis dalam menjaga

stabilitas makroekonomi, mempertahankan momentum pertumbuhan perekonomian domestik, dan mendorong laju kegiatan dunia usaha, serta tetap memberikan perlindungan kepada Masyarakat (Kemenkeu, 2020).

Penelitian oleh Akhmad Sigit dan Oktaviana (2020), Penelitian dari Sanya dkk(2020), Dan penelitian dari Maganingrat dkk (2022), Menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Adapun penelitian dari Muhammad Ridho (2019), Iman dan Dijah (2022), Ratna dkk (2019), Retno dan Mila (2022), Ratih dan, Surya (2022), dan penelitian dari Margareth dkk (2020), menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Sedangkan penelitian dari Christine dan Hendro Lukman (2022). Hanifah dkk (2022) dan penelitian dari Putri dan Alit (2020), menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian dari Akhmad sigit dan Oktaviana (2020), Sanya dkk (2020), dan penelitian Meganingrat dkk (2022), menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori Agensi menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Konsep teori Agensi menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Brigham & Houston (2019:33) menjelaskan bahwa signalling theory muncul karena kurangnya informasi antara pemegang saham dan manajer yang akan mengarah pada asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang disebabkan oleh distribusi informasi yang tidak merata antara pemegang saham atau disebut prinsipal dan manajer atau disebut agen.

Good Corporate Governance

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder. Konsep corporate governance digunakan untuk mencapai pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Darmawati (2003) mendefinisikan corporate governance sebagai hubungan antara berbagai pihak yang berperan serta dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan.

Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set ialah kesempatan investasi bagi perusahaan untuk memperoleh return yang positif di masa depan serta menggambarkan pertumbuhan ekuitas serta aset perusahaan (Myers, 2020). Dengan pertumbuhan yang kuat, tingkat pengembalian investasi juga akan lebih tinggi, perusahaan yang tidak bisa memanfaatkan peluang investasi ini akan mengeluarkan pengeluaran yang lebih tinggi daripada nilai peluang investasi yang tidak dimanfaatkan (Putri et al., 2020).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan manajerial menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yakni manajer, direksi dan komisaris (Yulianto, 2013). Sedangkan menurut Arifin dan Asyik (2015), kepemilikan manajerial merupakan presentase perolehan dari saham perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan atau menjadi pemegang saham pada perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan sebuah keputusan di dalam perusahaan terutama dewan direktur dan dewan komisaris perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa pihak manajemen atau

manajer perusahaan memiliki saham di perusahaan tersebut. Dari uraian diatas dapat disimpulkan rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam presentase (Listyani 2005). Tingkat kepemilikan saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku opportunistik manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa proporsi kepemilikan saham sangat mempengaruhi kebijakan dividen. Hal ini didukung oleh Nugraheni dan Mertha (2019) serta Purboningrum (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Dari uraian diatas dapat disimpulkan rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kebijakan Dividen

Komite Audit yang berfungsi untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh 166 kuantansi 166 dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar 166 kuantansi keuangan yang berterima umum di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian mendukung bahwa komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen. Dan penelitian (Awiah Fitriyani, 2020) menyatakan bahwa besar kecilnya jumlah anggota komite audit tidak berdampak langsung terhadap jumlah pembagian dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Dari uraian diatas dapat disimpulkan rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kebijakan Dividen

Dewan komisaris adalah organ yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. (Twenty Apriliana dkk, 2019) menyatakan bahwa dewan komisaris hanya bertugas sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada dewan direksi, oleh karena itu dewan komisaris tidak ikut campur dalam pengambilan keputusan pembagian dividen. (Supami dan Ati Retna, 2019) menjelaskan bahwa, keberadaan dewan komisaris independen dapat memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam operasional perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris perusahaan, pembagian dividen akan semakin besar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H4: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen

Investment Opportunity Set ialah salah satu variabel yang mempengaruhi manajer dalam menentukan kebijakan dividen, karena setiap perusahaan akan melakukan investasi berdasarkan peluang investasi, dan besar kecilnya dividen akan dipengaruhi oleh besar kecilnya peluang investasi (Kusumawati, 2019). Penelitian Ginang Prasadina (2020), dan Wulandari dan Suardana (2019) menyatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dari uraian diatas dapat disimpulkan rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H5: *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung dan disajikan dalam bentuk angka - angka (Sugiyono, 2017:28). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan annual report perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022. Lokasi

penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengumpulkan data laporan keuangan tahunan dari periode 2020-2022 melalui situs www.idx.co.id. Sampel penelitian ini sebanyak 66 laporan keuangan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yaitu asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), uji regresi berganda, uji determinasi, uji t dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (*mean*), Standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2018:19). Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	66	-1.08	106.85	2.1721	13.15057
KM	66	.00	.68	.0712	.16237
KI	66	.21	.98	.6461	.17209
KA	66	2.00	3.00	2.9697	.17273
DK	66	3.00	9.00	4.5455	1.93893
IOS	66	.33	.67	.4011	.08819
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data Diolah, 2024

Dividen Payout Ratio (DPR) menunjukkan nilai minimumnya adalah -1,08 dan nilai maksimumnya adalah 106. Mean *dividen payout ratio* adalah 2,17 hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 2,17. Standar deviasinya 13,1 hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 13,1

Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan nilai minimumnya adalah 0,00 dan nilai maksimumnya adalah 0,68. Mean kepemilikan manajerial adalah 0,07 hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 0,07. Standar deviasinya 0,16 hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,16.

Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan nilai minimumnya adalah 0,21 dan nilai maksimumnya adalah 0,98. Mean kepemilikan institusional adalah 0,64 hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 0,64. Standar deviasinya 0,17 hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,17.

Komite Audit (KA) menunjukkan nilai minimumnya adalah 2,00 dan nilai maksimumnya adalah 3,00. Mean komite audit adalah 2,96 hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 2,96. Standar deviasinya 0,17 hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,17.

Dewan Komisaris (DK) menunjukkan nilai minimumnya adalah 3,00 dan nilai maksimumnya adalah 9,00. Mean dewan komisaris adalah 4,54 hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 4,54. Standar deviasinya 1,93 hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 1,93.

Investment Opportunity Set (IOS) menunjukkan nilai minimumnya adalah 0,33 dan nilai maksimumnya adalah 0,67. Mean *investment opportunity set* adalah 4,54 hal ini berarti bahwa rata-rata variabel

sebesar 4,54. Standar deviasinya 1,93 hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 1,93.

Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
	N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		10.19791609
Most Extreme Differences	Absolute		.202
	Positive		.148
	Negative		-.202
	Test Statistic		.202
	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.103
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.104
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.097
		Upper Bound	.112

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa *kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai 0,202 dan *Asymp.sig* sebesar 0,103 yaitu lebih besar dai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Multikolienaritas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-46.949	27.490		-1.708	.093			
	KM	63.291	10.294	.781	6.148	<.001	.620	1.612
	KI	26.004	9.669	.340	2.689	.009	.626	1.597
	KA	14.474	9.050	.190	1.599	.115	.709	1.410
	DK	-.643	.690	-.095	-.931	.355	.968	1.033
	IOS	-30.532	15.808	-.205	-1.931	.058	.892	1.121

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada Tabel 3. variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, perilaku tidak etis dan ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai tolerance masing-masing yaitu 0,62 ; 0,62 ; 0,70 ; 0,96 ; 0,89 > 0,10 dan masing-masing memiliki nilai VIF 1,612 ; 1,597 ; 1,410 ; 1,033 ; 1,121 < 10 maka disimpulkan model regresi tidak terkena multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-60.716	62.503		-.971	.335
KM	39.984	23.406	.271	1.708	.093
KI	25.044	21.983	.180	1.139	.259
KA	18.766	20.576	.136	.912	.365
DK	-.471	1.569	-.038	-.300	.765
IOS	1.148	35.942	.004	.032	.975

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada Tabel 4 variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi $0,09 > 0,05$. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi $0,25 > 0,05$. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi $0,36 > 0,05$. Variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi $0,76 > 0,05$. Variabel investment opportunity set memiliki nilai signifikan $0,97 > 0,05$ maka disimpulkan model regresi tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-46.949	27.490		-1.708	.093		
KM	63.291	10.294	.781	6.148	<.001	.620	1.612
KI	26.004	9.669	.340	2.689	.009	.626	1.597
KA	14.474	9.050	.190	1.599	.115	.709	1.410
DK	-.643	.690	-.095	-.931	.355	.968	1.033
IOS	-30.532	15.808	-.205	-1.931	.058	.892	1.121

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji Statistik F

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4481.100	5	896.220	7.955	<.001 ^b
Residual	6759.837	60	112.664		
Total	11240.937	65			

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil analisis menunjukkan besarnya nilai F yaitu 7,955 dengan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara serempak variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris, dan *investment opportunity set* berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Uji Determinasi

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.399	.349	10.61433	2.126

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disampaikan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), variabel komite audit (KA), variabel dewan komisaris (DK), dan *investment opportunity set* memiliki hubungan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil analisis menggunakan koefisien adjusted R Square (Adjusted R²) sebesar 0,399 yang berarti bahwa sebesar 39,9% kebijakan dividen dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris, dan *investment opportunity set*. Sedangkan sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi atau diprediksi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam model dan variabel *error*

Uji Statistik t

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-60.716	62.503		-.971	.335
KM	39.984	23.406	.271	1.708	.093
KI	25.044	21.983	.180	1.139	.259
KA	18.766	20.576	.136	.912	.365
DK	-.471	1.569	-.038	-.300	.765
IOS	1.148	35.942	.004	.032	.975

Sumber: Data Diolah, 2024

Pengaruh kepemilikan manajerial (KM) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,708 dan nilai signifikan uji t sebesar 0,093 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis (H₁) diterima.

Pengaruh kepemilikan institusional (KI) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,139 dan nilai signifikan uji t sebesar 0,259 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional (KI) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis (H₂) diterima.

Pengaruh komite audit (KA) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,912 dan nilai signifikan uji t sebesar 0,365 >

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit (KA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis (H_3) diterima.

Pengaruh dewan komisaris (DK) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,300$ dan nilai signifikan uji t sebesar $0,765 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris (DK) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis (H_4) ditolak.

Pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menunjukkan nilai t hitung sebesar $0,032$ dan nilai signifikan uji t sebesar $0,975 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis (H_5) diterima.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan dari nilai t sebesar $1,708$, nilai koefisien sebesar $39,98$ dengan nilai signifikan sebesar $0,093 > 0,05$. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Kepemilikan manajerial akan menyejajarkan kedudukan manajer dengan para pemegang saham, sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen yang juga sebagai pemegang saham tentunya akan berperan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dan kepentingan mereka sekaligus sebagai pemegang saham. Apabila suatu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik maka diharapkan akan membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Asyik (2019), Sumanti dan Mangantar (2020), dan Ali et al., (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh kepemilikan konstitusional terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan dari nilai t sebesar $1,139$ nilai koefisien sebesar $25,044$ dengan nilai signifikan sebesar $0,259 > 0,05$. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi berdampak pada semakin baiknya kinerja manajemen guna meningkatkan laba perusahaan dan meningkatnya dividend payout ratio. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi berdampak pada semakin baiknya kinerja manajemen guna meningkatkan laba perusahaan dan meningkatnya dividend payout ratio.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Mertha (2019) serta Purboningrum (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh komite audit terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan dari nilai t sebesar $0,912$ nilai koefisien sebesar $18,766$ dengan nilai signifikan sebesar $0,365 > 0,05$. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan direksi untuk membantu pengawasan laporan keuangan dan pelaksanaan peraturan lainnya. Laporan keuangan

dengan pengawasan yang ketat dapat menghindari manipulasi isi laporan keuangan tersebut. Ini berarti komite audit sendiri memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengawasan, dengan aktivitas komite audit yang teratur dan efektif pasti akan menghasilkan penjagaan yang baik dan tentunya dapat membantu dalam melakukan melacak suatu penyimpangan yang dilakukan pada laporan keuangan, sehingga akan meminimumkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri Nuzula, & Nurlaily (2018) dan penelitian Awiah Fitriani (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh dewan komisaris terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan dari nilai t sebesar $-0,300$ nilai koefisien sebesar $-0,471$ dengan nilai signifikan sebesar $0,765 > 0,05$. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Tugas utama dari seorang komisaris adalah melakukan penilaian serta mengarahkan strategi perusahaan, pengendalian resiko, besaran anggaran perusahaan, rencana usaha, mengatasi konflik kepentingan, serta memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi yang terjadi di dalam perusahaan. Keinginan, motivasi dan kepentingan yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik yang berperan sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimalisasi konflik keagenan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Shabibi dan Ramesh (2019) dan Supami dan Ati Retna (2019) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan dari nilai t sebesar $0,032$ nilai koefisien sebesar $1,148$ dengan nilai signifikan sebesar $0,975 > 0,05$. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Perusahaan dengan peluang investasi yang signifikan membutuhkan dana internal yang cukup, yang akan mempengaruhi dividen yang dibagikan, karena dana tersebut akan digunakan untuk tujuan investasi perusahaan. Perusahaan dengan potensi investasi yang tinggi akan mengejar kebijakan pembayaran dividen yang sangat rendah untuk mempertahankan dana guna membiayai investasi mereka. Di lain pihak, jika perusahaan tidak menemukan peluang investasi yang menguntungkan, dividen akan dibayarkan dari laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginang Prasadina (2020), dan penelitian Wulandari dan Suardana (2019) menyatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap pengaruh berbagai faktor terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, beberapa kesimpulan penting dapat ditarik. Pertama, kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dan komite audit (KA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, menunjukkan bahwa semakin baik kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan pembagian dividen. Namun, dewan komisaris (DK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, yang menandakan bahwa dewan komisaris

yang lebih kuat cenderung menurunkan pembagian dividen. Selain itu, investment opportunity set (IOS) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, yang menunjukkan bahwa semakin besar peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk meningkatkan pembagian dividen.

Saran juga diberikan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar referensi bagi penelitian selanjutnya atau informasi dasar sebelum melakukan investasi. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang layak tidaknya perusahaan untuk diinvestasikan, namun disarankan untuk melakukan analisis tambahan terhadap faktor-faktor lain guna meminimalisasi risiko investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S., Larasati, O., & Nurmala, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Akhmad Sigit dan Oktaviana. (2020). Pengaruh Free Cash Flow Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Uniku*, Vol 7. No.1.
- Alali. (2020). Likuiditas Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan. Investment Opportunity Set (Ios) Pada Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1),. 615–634
- Al-Malkawi. (2008). Manajemen Keuangan (terjemahan). Buku 2. Edisi kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Amar et al. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. Skripsi, Universitas Dian, Semarang
- Cadbury. (1992). Analysis of Investment Opportunity Set to Construction Companies Registered in IDX. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 35, 81–88.
- Christine, H. L. (2022). Dampak Investment Opportunity Set, Corporate Finance, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 489-498.
- Darmawati. (2003). Pengantar Bisnis, Erlangga, Jakarta.
- Darsono. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Fadhilah. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan, IOS, dan ROE terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage. *E-Jurnal Manajemen. Universitas Udayana*, 5(3)
- Fitriyani, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Kepemilikan Asing Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 59-65.
- Gennusi & Maharani. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis. Universitas Mercu Buana.Kallapur dan Trombley*. 2001. The Assosiation Between Investment Opportunity Set Proxies And Realized Growth. *Journal Of Bussines Finance And Accounting*.
- Gordon (1962). Taxes, Financing Decisions, and Firm Value. *The Journal of Finance*. Vol. 53 (3): 819-843
- Gumanti. (2013). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, V.3. No.4. pp 305- 360.
- Hanifah dkk. (2022) . Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2010". *Diponegoro Jurnal of Accounting*.Vol. 1, No. 1, Hal 1- 12
- Hidayat, W. A., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividend. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 1(1), 48-58.
- Lintner. (1963). Analysis of Factors Affecting Inflation and Its Impact on Human Development Index and Poverty in Indonesia. *European Research Studies Journal*, 20(4), 38– 56. <https://doi.org/10.35808/ersj/873>

- Liu et al. (2020). Relationship Between Inflation and Dividend Payout for Companies Listed At the Nairobi Securities Exchange. In Research Project Report of Business Administration, University of Nairobi (Vol. 1, Issue 6).
- Made Ratih dan I Made Surya. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(9), 481–488.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Shleifer dan Vishny. (1997). *Intermediate Accounting. IFRS Edition. 4th Edition*. John Wiley & Sons, Inc
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Tarmizi, R., & Agnes, T. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar Di BEI (Periode 2010–2013). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 7(1), 95581.
- Tunggal. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Twenty Apriliana dkk. (2019). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Semarang: Master Thesis Universitas Diponegoro
- Wibowo, A. T., & Isywardhana, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen (studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2015-2018). *eProceedings of Management*, 8(2).
- Wibowo, A. T., & Isywardhana, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen (studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2015-2018). *eProceedings of Management*, 8(2)
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating dan firm size sebagai variabel kontrol. *Jurnal akuntansi dan Pajak*, 19(01), 38-52.
- Will, K. (2022). Pengaruh Likuiditas, Corporate Governance, Collateralizable Assets, dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(12), 1788-1799.
- Windah dan Fidelis. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*, 18(2), 1082–1111.
- Yani, H. E., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Lagged Dividend, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 94-108.
- Zulkifi dan Latifah,(2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Leverage, dan Likuiditas